

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Lirik Video Lagu Anak pada Siswa Kelas II SD Negara 11 Lintang Kanan

Rope'a^{1*}, Syamzah Ayuningrum²

¹SD Negeri 11 Lintang Kanan, Empat Lawang, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*ropea91@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 11 Lintang Kanan melalui penerapan metode lagu anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan yang ditemukan di kelas yaitu rendahnya kemampuan membaca siswa, kurangnya minat membaca, serta pembelajaran yang masih bersifat monoton sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas II SDN 11 Lintang Kanan semester genap tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca, dan dokumentasi. Hasil pra siklus dari 24 siswa, sebanyak 10 siswa (41,7%) mencapai ketuntasan, sedangkan 14 siswa (58,3%) belum mencapai ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode lagu anak dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai 66,7%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran membaca. Dengan demikian, metode lagu anak efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Keterampilan Membaca, Lagu Anak, Metode Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas.

Diseminarkan pada sesi paralel: 13 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memahami petunjuk, dan mengikuti pembelajaran dengan lebih mudah (Ardhian, Ummah, Anafiah, & Rachmadtullah, 2020; Bear, 2022). Kemampuan ini sangat penting bagi siswa kelas II karena mereka masih berada pada tahap penguatan membaca permulaan. Pada tahap tersebut, siswa perlu berlatih mengenali huruf, menggabungkan bunyi menjadi suku kata, membaca kata, serta memahami kalimat sederhana (Jeni, Kuntarto, & Noviyanti, 2022); Leonard, Coyne, Oldham, Burns, & Gillis, 2019). Jika keterampilan tersebut belum berkembang dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan ketika harus memahami materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan (Moses & Mohamad, 2019).

Pembelajaran membaca pada siswa kelas rendah membutuhkan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan belajar mereka (Rahmawati, Subiyantoro, & Purwitasari, 2025). Siswa tidak cukup hanya diminta membaca teks secara berulang tanpa memperoleh bantuan yang memadai (Gersten,

Haymond, Newman-Gonchar, Dimino, & Jayanthi, 2020). Mereka perlu mendapatkan contoh pelafalan, kesempatan mendengarkan bunyi bahasa, serta latihan membaca secara bertahap (Lubis, 2024). Sebagian siswa dapat mengenali huruf, tetapi masih kesulitan ketika menggabungkan huruf menjadi kata. Ada pula siswa yang mampu membaca kata sederhana, tetapi belum lancar ketika membaca kalimat (Brevik, 2019). Perbedaan kemampuan tersebut perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat memberikan kesempatan berlatih kepada seluruh siswa (Darling-Hammond, Flook, Cook-Harvey, Barron, & Osher, 2020).

Permasalahan keterampilan membaca juga ditemukan pada siswa kelas II SDN 11 Lintang Kanan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, beberapa siswa masih kesulitan mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana. Ketika diminta membaca secara individual, sebagian siswa masih mengeja setiap huruf dan membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikan bacaan. Pelafalan dan intonasi juga belum konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca perlu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus membantu siswa berlatih secara terarah. Dari 24 siswa, hanya 10 siswa atau 41,7% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 70. Sementara itu, 14 siswa atau 58,3% belum mencapai ketuntasan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan media lirik video lagu anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media ini memadukan suara, irama, dan tampilan lirik yang dapat diamati siswa selama kegiatan berlangsung. Lagu anak memiliki pola bunyi dan pengulangan yang relatif mudah diikuti. Siswa dapat mendengarkan pelafalan, menyimak lirik, kemudian menghubungkan bunyi yang didengar dengan bentuk kata yang dilihat (Sutrisno & Karnadi, 2021). Penggunaan media tersebut diharapkan membantu siswa memusatkan perhatian pada materi sekaligus memberikan pengalaman membaca yang berbeda dari kegiatan membaca teks biasa.

Penggunaan media lirik video lagu anak perlu disertai langkah pembelajaran yang jelas. Kegiatan tidak berhenti pada menyimak atau menyanyikan lagu, tetapi dilanjutkan dengan mengidentifikasi huruf, membaca suku kata, mengenali kata, dan membaca kalimat sederhana yang terdapat dalam lirik (Sari, 2024). Guru dapat memberikan contoh pelafalan terlebih dahulu, mengajak siswa membaca bersama, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca secara berpasangan dan individual. Melalui urutan kegiatan tersebut, lirik lagu berfungsi sebagai bahan latihan membaca. Siswa juga memperoleh kesempatan mengulang bacaan tanpa harus langsung menghadapi teks yang panjang. Dengan demikian, penggunaan media diharapkan mendukung penguasaan keterampilan membaca sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 11 Lintang Kanan melalui penggunaan media lirik video lagu anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian difokuskan pada kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca dengan lancar, serta memahami isi bacaan sederhana. Keberhasilan tindakan dinilai berdasarkan hasil tes membaca dan perubahan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif bagi guru

dalam melaksanakan pembelajaran membaca yang lebih menarik, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas II SDN 11 Lintang Kanan dengan subjek sebanyak 24 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian berlangsung dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan melalui dua kali pertemuan. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Banegas & de Castro, 2019). Pada tahap perencanaan, kegiatan pembelajaran dan media lirik video lagu anak disiapkan sesuai dengan materi membaca. Tindakan dilakukan melalui kegiatan menyimak lagu, memperhatikan lirik, membaca bersama, dan berlatih membaca secara individual. Observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa serta pelaksanaan pembelajaran, sedangkan refleksi dilakukan untuk mengetahui kendala dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan membaca, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi mendukung pencatatan kegiatan penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah siswa yang mencapai KKTP, persentase ketuntasan, dan nilai rata-rata kelas. Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan perubahan perilaku belajar selama tindakan. KKTP yang digunakan adalah 70, sedangkan indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai ketuntasan. Kisi-kisi instrumen tes membaca disusun berdasarkan aspek keterampilan membaca yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Bentuk Penilaian
Pengenalan huruf	Siswa mengenali dan menyebutkan huruf dengan tepat.	Tes membaca lisan
Membaca suku kata	Siswa menggabungkan dan melafalkan suku kata dengan benar.	Tes membaca lisan
Membaca kata	Siswa membaca kata sederhana sesuai tulisan yang disajikan.	Tes membaca lisan
Membaca kalimat	Siswa membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.	Tes membaca lisan
Kelancaran membaca	Siswa membaca tanpa terlalu sering berhenti atau mengeja setiap huruf.	Tes membaca lisan
Pemahaman bacaan	Siswa memahami informasi sederhana dari bacaan yang dibaca.	Pertanyaan lisan berdasarkan bacaan

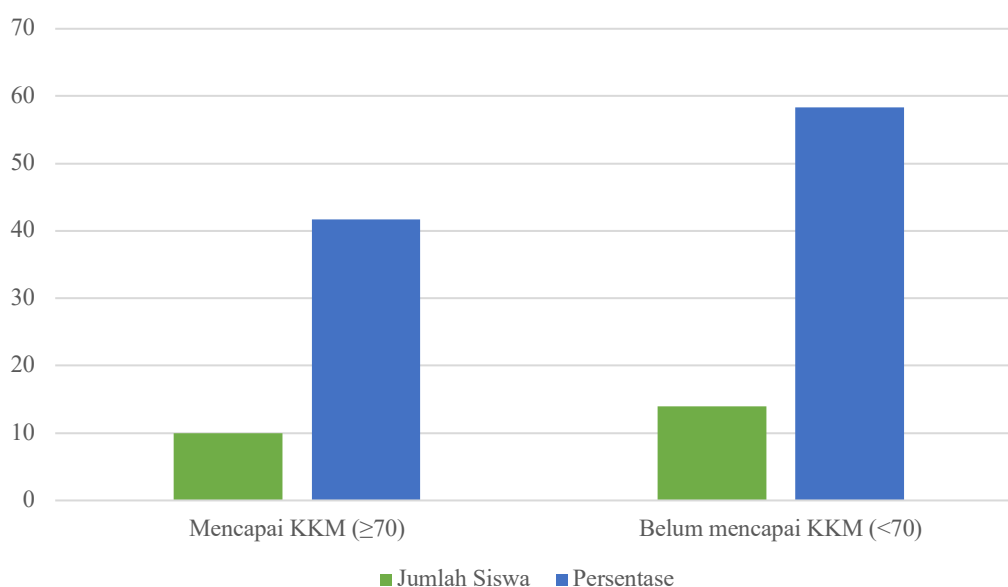
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan membaca siswa sebelum menggunakan media lirik video lagu anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum memberikan hasil yang merata. Sebagian siswa masih membutuhkan bantuan ketika mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana. Ketika membaca kalimat, beberapa siswa masih mengeja sehingga proses membaca berlangsung lambat. Keberanian untuk membaca secara individual juga belum terlihat secara merata. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 24 siswa, sebanyak 10 siswa (41,7%) telah mencapai KKTP 70, sedangkan 14 siswa (58,3%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas sebesar 62,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih perlu diperbaiki melalui tindakan pembelajaran yang lebih sesuai.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Mencapai KKTP (≥ 70)	10	41,7%
Belum mencapai KKTP (< 70)	14	58,3%
Jumlah	24	100%
Nilai rata-rata kelas	62,5	
Ketuntasan klasikal		41,7%



Grafik 1. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pra Siklus

Hasil pra siklus memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan. Kesulitan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan huruf, tetapi juga dengan kemampuan menggabungkan bunyi menjadi satuan kata yang bermakna. Siswa yang masih mengeja setiap huruf membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan kalimat. Keadaan ini membuat kegiatan membaca belum berjalan lancar dan menyebabkan beberapa siswa bergantung pada bantuan guru.

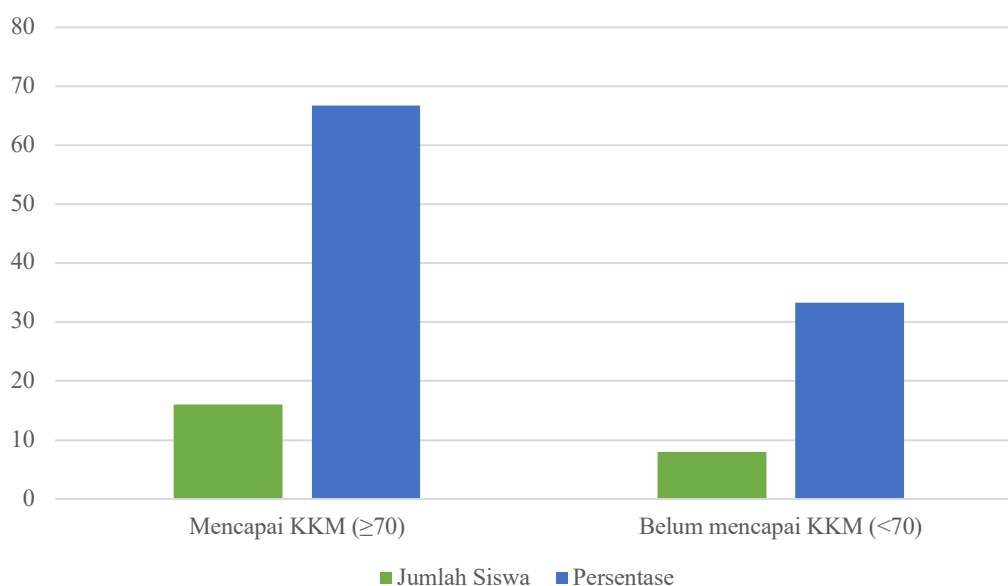
Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan tindakan menggunakan media lirik video lagu anak. Pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar, melihat, dan membaca kata secara berulang sebelum mereka diminta membaca sendiri. Media yang digunakan juga perlu diikuti latihan membaca agar siswa tidak hanya mengingat irama lagu, tetapi mampu mengenali tulisan yang ditampilkan. Oleh karena itu, tindakan dirancang untuk menghubungkan kegiatan menyimak lagu dengan latihan membaca yang sesuai dengan kemampuan siswa kelas II.

Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran mulai menggunakan media lirik video lagu anak sebagai bagian dari kegiatan membaca Bahasa Indonesia. Siswa menyimak lagu, memperhatikan lirik yang ditampilkan, kemudian mengikuti pelafalan dan membaca kata atau kalimat secara bersama-sama. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan bahwa 16 siswa (66,7%) mencapai KKTP, sedangkan 8 siswa (33,3%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,8. Dibandingkan dengan pra siklus, jumlah siswa yang tuntas bertambah enam orang dan persentase ketuntasan meningkat sebesar 25 poin persentase. Meskipun demikian, ketuntasan klasikal belum mencapai target minimal 80%.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Mencapai KKTP (≥ 70)	16	66,7%
Belum mencapai KKTP (< 70)	8	33,3%
Jumlah	24	100%
Nilai rata-rata kelas	73,8	
Ketuntasan klasikal		66,7%



Grafik 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus I

Penggunaan media lirik video lagu anak pada siklus I mulai membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih terarah. Lirik yang terlihat di layar menjadi bahan untuk mengenali bentuk kata, sedangkan suara dan irama lagu membantu siswa mengikuti pelafalan. Kegiatan membaca bersama juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menirukan contoh sebelum mencoba membaca sendiri. Perubahan hasil tes menunjukkan bahwa tindakan awal memberikan hasil positif, meskipun belum semua siswa mampu mencapai ketuntasan.

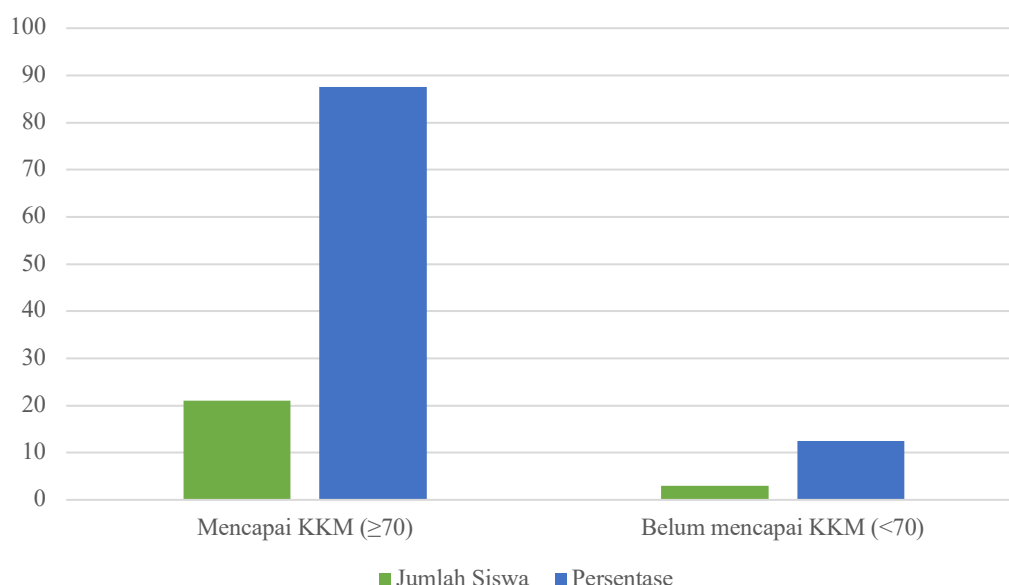
Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa kegiatan menyimak dan menyanyikan lagu perlu dilanjutkan dengan latihan membaca individual yang lebih terarah. Siswa yang belum tuntas masih membutuhkan pendampingan dalam menggabungkan suku kata dan membaca kalimat dengan lancar. Pada siklus II, pembelajaran diperbaiki dengan menggunakan lagu yang lebih variatif, memperjelas kata sasaran, memberikan contoh pelafalan, serta memperbanyak kesempatan membaca secara berpasangan dan individual. Perbaikan tersebut dirancang agar siswa tidak hanya mengikuti kegiatan bersama, tetapi juga menunjukkan kemampuan membaca secara mandiri.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kendala yang ditemukan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran tetap menggunakan media lirik video lagu anak, tetapi latihan membaca dibuat lebih terarah. Guru memberikan contoh pelafalan, mengajak siswa membaca lirik bersama, kemudian memberikan kesempatan membaca berpasangan dan individual. Siswa juga memperoleh kesempatan untuk mengulang kata dan kalimat yang masih sulit dibaca. Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan bahwa 21 siswa (87,5%) mencapai KKTP, sedangkan 3 siswa (12,5%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,4. Persentase ketuntasan bertambah 20,8 poin persentase dibandingkan siklus I sehingga target keberhasilan klasikal minimal 80% telah tercapai.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Mencapai KKTP (≥ 70)	21	87,5%
Belum mencapai KKTP (< 70)	3	12,5%
Jumlah	24	100%
Nilai rata-rata kelas	85,4	
Ketuntasan klasikal		87,5%



Grafik 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk berlatih membaca sesuai dengan kemampuannya. Setelah menyimak dan memperhatikan lirik lagu, siswa tidak langsung diarahkan pada kegiatan membaca secara mandiri. Mereka terlebih dahulu mengikuti contoh pelafalan dan membaca bersama, kemudian melanjutkan latihan berpasangan serta individual. Urutan ini membantu siswa mempersiapkan diri sebelum membaca sendiri. Pengulangan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pelafalan dan mengenali kata yang sebelumnya masih sulit dibaca.

Hasil siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKTP telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Sebanyak 21 siswa mencapai ketuntasan, sedangkan tiga siswa lainnya masih memerlukan pendampingan lanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media lirik video lagu anak yang disertai latihan membaca secara bertahap dapat menjadi alternatif pembelajaran membaca di kelas rendah. Tindakan dihentikan pada siklus II karena ketuntasan klasikal telah melampaui target minimal 80%.

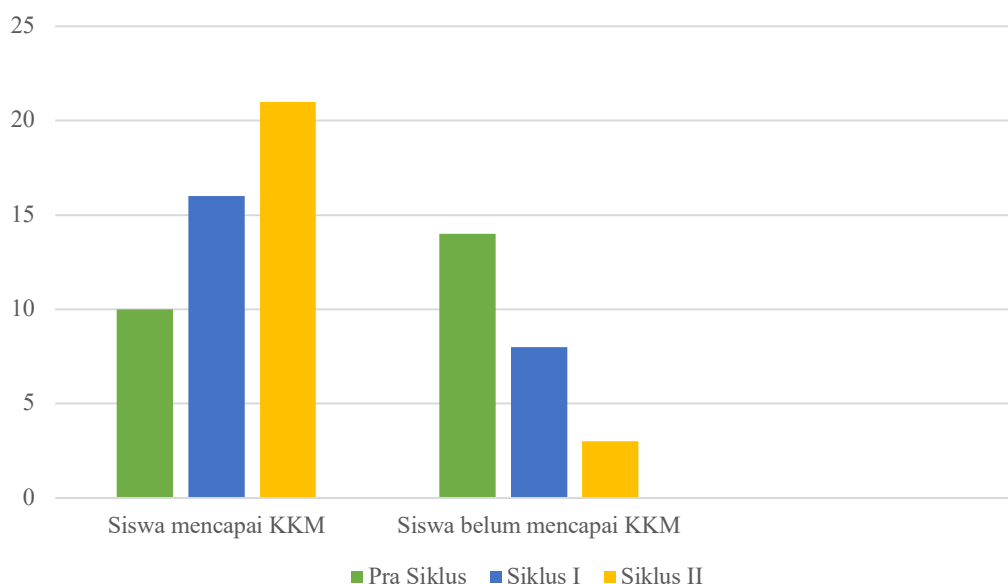
Pembahasan

Hasil tes keterampilan membaca menunjukkan perubahan pada setiap tahap penelitian. Pada pra siklus, ketuntasan klasikal mencapai 41,7%. Setelah penggunaan media lirik video lagu anak pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 66,7%. Perbaikan pembelajaran pada siklus II menghasilkan ketuntasan sebesar 87,5%. Perubahan tersebut juga diikuti kenaikan nilai rata-rata kelas dari 62,5 menjadi 73,8, kemudian 85,4. Rekapitulasi hasil tes disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Membaca Siswa

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah seluruh siswa	24	24	24
Siswa mencapai KKTP	10	16	21
Persentase siswa mencapai KKTP	41,7%	66,7%	87,5%
Siswa belum mencapai KKTP	14	8	3

Persentase siswa belum mencapai KKTP	58,3%	33,3%	12,5%
Nilai rata-rata kelas	62,5	73,8	85,4



Grafik 4. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Membaca Siswa

Berdasarkan Tabel 5 dan grafik 4, jumlah siswa yang mencapai KKTP bertambah dari 10 siswa pada pra siklus menjadi 21 siswa pada siklus II. Dengan demikian, terdapat penambahan 11 siswa yang mencapai ketuntasan selama penelitian. Persentase ketuntasan meningkat sebesar 45,8 poin persentase, sedangkan nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 22,9 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap berkaitan dengan perbaikan hasil tes membaca. Namun, masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai KKTP sehingga kebutuhan pendampingan individual tetap perlu diperhatikan.

Peningkatan keterampilan membaca dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui keterkaitan antara bunyi bahasa dan bentuk tulisan yang disajikan dalam media lirik video lagu anak. Pada pembelajaran awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyinya dan menggabungkan bunyi tersebut menjadi kata. Melalui kegiatan menyimak lagu sambil memperhatikan lirik, siswa memperoleh kesempatan untuk mendengar pelafalan sekaligus melihat bentuk kata yang dibaca (Windasari & Dheasari, 2025). Hubungan antara suara dan tulisan menjadi lebih jelas karena keduanya disajikan dalam kegiatan yang sama. Pengulangan lirik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali kata yang sebelumnya terasa sulit (Janah, Widyaningrum, & Purnamasari, 2023). Meskipun demikian, manfaat tersebut tidak muncul hanya karena siswa menyanyikan lagu, tetapi juga karena kegiatan menyanyi diikuti latihan membaca yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Siswa Menyanyikan Lagu Anak Sebelum Membaca

Faktor berikutnya berkaitan dengan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Kegiatan membaca yang hanya berpusat pada teks dapat terasa berat bagi siswa yang belum lancar membaca (Yudhystira, Vioreza, & Ayuningrum, 2025). Penggunaan lagu memberikan variasi kegiatan sehingga siswa mempunyai cara lain untuk memulai proses belajar. Irama membantu membangun suasana pembelajaran, sedangkan tampilan lirik memberikan bahan yang dapat diamati bersama. Ketika siswa menyimak, menyanyikan lagu, dan membaca kata secara serempak, lebih banyak siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan. Kondisi tersebut dapat membantu mempertahankan perhatian selama pembelajaran berlangsung (Nabillah, Safitri, & Satria, 2024). Akan tetapi, keterlibatan yang terlihat saat bernyanyi perlu dibedakan dari kemampuan membaca secara mandiri. Oleh karena itu, hasil tes individual tetap diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar mampu membaca tanpa hanya mengikuti suara teman.

Peningkatan hasil pada siklus I juga menunjukkan bahwa penggunaan media perlu disertai penyesuaian terhadap kesulitan siswa. Pada tahap ini, ketuntasan baru mencapai 66,7%, sehingga tindakan belum memenuhi target klasikal. Delapan siswa masih belum mencapai KKTP. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang lebih menarik belum secara otomatis menyelesaikan semua kesulitan membaca. Siswa tetap membutuhkan latihan untuk menggabungkan suku kata, membaca kata secara tepat, dan menyelesaikan kalimat tanpa terlalu sering berhenti (Kamilah, Awan, & Ayuningrum, 2023). Hasil refleksi menjadi dasar untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II. Dengan demikian, peningkatan hasil penelitian tidak hanya berkaitan dengan pemilihan media, tetapi juga dengan penggunaan hasil evaluasi untuk menentukan tindakan berikutnya.



Gambar 2. Siswa Membaca Teks Sederhana Setelah Menggunakan Metode Lagu

Perbaikan pada siklus II memberikan ruang latihan yang lebih terstruktur melalui contoh pelafalan, membaca bersama, membaca berpasangan, dan membaca secara individual. Tahapan tersebut membantu siswa beralih dari kegiatan yang dilakukan dengan bantuan menuju kegiatan yang menuntut kemampuan pribadi. Membaca bersama memberikan kesempatan untuk menirukan contoh, sedangkan membaca berpasangan memungkinkan siswa berlatih sebelum tampil sendiri. Pada tahap individual, guru dapat melihat siswa yang sudah mampu membaca dan siswa yang masih membutuhkan bantuan (Maulidina & Rita, 2021). Perbedaan bentuk latihan ini penting karena kemampuan membaca setiap anak tidak berkembang pada kecepatan yang sama. Hasil ketuntasan sebesar 87,5% menunjukkan bahwa setelah perbaikan dilakukan, lebih banyak siswa mampu mencapai batas nilai yang ditetapkan. Meskipun hasilnya sudah memenuhi indikator keberhasilan, tiga siswa yang belum tuntas tetap memerlukan kegiatan remedial sesuai dengan kesulitan masing-masing.

Kenaikan hasil tes dari pra siklus sampai siklus II memperlihatkan bahwa penggunaan media lirik video lagu anak layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca di kelas rendah. Nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 62,5 menjadi 85,4 menunjukkan adanya perubahan hasil belajar, sedangkan penurunan jumlah siswa yang belum tuntas dari 14 menjadi tiga orang memperlihatkan bahwa semakin sedikit siswa yang berada di bawah KKTP. Selain aspek hasil belajar, kegiatan menyimak, membaca bersama, dan latihan individual juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran (Wijayanti, 2025). Meski demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteksnya, yaitu satu kelas yang terdiri atas 24 siswa dan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus. Data yang tersedia mendukung kesimpulan tentang peningkatan hasil membaca kelas tersebut, tetapi belum cukup untuk menyatakan bahwa media ini selalu memberikan hasil yang sama pada seluruh sekolah. Penggunaan media tetap perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca, pilihan lagu, kejelasan lirik, serta kebutuhan belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan media lirik video lagu anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 11 Lintang Kanan tahun ajaran 2025/2026. Peningkatan terlihat pada persentase ketuntasan yang berubah dari 41,7% pada pra siklus menjadi 66,7% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 62,5 menjadi 73,8, kemudian 85,4. Jumlah siswa yang mencapai KKTP bertambah dari 10 menjadi 21 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKTP berkurang dari 14 menjadi tiga siswa. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80% telah tercapai.

Peningkatan tersebut berkaitan dengan penggunaan media yang menghubungkan suara, irama, dan tampilan tulisan, serta pelaksanaan latihan membaca secara bertahap. Kegiatan menyimak lagu dan memperhatikan lirik perlu dilanjutkan dengan membaca bersama, membaca berpasangan, dan membaca secara individual agar siswa memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan membaca secara mandiri. Guru dapat menggunakan media ini sebagai alternatif pembelajaran, dengan tetap memperhatikan kesesuaian lagu, kejelasan lirik, dan kebutuhan setiap siswa. Siswa yang belum mencapai KKTP juga perlu memperoleh pendampingan lanjutan supaya kesulitan membaca dapat ditangani sesuai dengan kemampuan masing-masing.

REFERENSI

- Ardhian, T., Ummah, I., Anafiah, S., & Rachmadtullah, R. (2020). Reading and Critical Thinking Techniques on Understanding Reading Skills for Early Grade Students in Elementary School. *International Journal of Instruction*, 13(2), 107-118.
- Banegas, D. L., & de Castro, L. S. V. (2019). Action research. In *The Routledge handbook of English language teacher education* (pp. 570-582). Routledge.
- Bear, D. R. (2022). Literacy activities that highlight emergent and beginning literacy development. *The Reading Teacher*, 76(2), 211-222. <https://doi.org/10.1002/trtr.2106>
- Brevik, L. M. (2019). Explicit reading strategy instruction or daily use of strategies? Studying the teaching of reading comprehension through naturalistic classroom observation in English L2: LM Brevik. *Reading and writing*, 32(9), 2281-2310. <https://doi.org/10.1007/s11145-019-09951-w>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied developmental science*, 24(2), 97-140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Gersten, R., Haymond, K., Newman-Gonchar, R., Dimino, J., & Jayanthi, M. (2020). Meta-analysis of the impact of reading interventions for students in the primary grades. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 13(2), 401-427. <https://doi.org/10.1080/19345747.2019.1689591>
- Janah, R., Widyaningrum, A., & Purnamasari, V. (2023). Penggunaan Media Lagu pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas III SDN 02 Krompeng. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 779-791. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1602>

- Jeni, N. F., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Analysis of early reading ability in grade II elementary school students. *Indonesian Journal of Primary Education*, 6(1), 40-46.
- Kamilah, A. S., Awan, S., & Ayuningrum, S. (2023). IMPROVING ABILITY TO READ ALOUD USING PICTURE STORIES. In *Proceeding of International Conference on Education* (Vol. 2, pp. 245-249).
- Leonard, K. M., Coyne, M. D., Oldham, A. C., Burns, D., & Gillis, M. B. (2019). Implementing MTSS in beginning reading: Tools and systems to support schools and teachers. *Learning Disabilities Research & Practice*, 34(2), 110-117. <https://doi.org/10.1111/ldrp.12192>
- Lubis, A. H. (2024). Improving Elementary School Students' Reading Skills Using Picture Word Cards: How is This Possible?. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(2), 9-18. <https://doi.org/10.62945/jips.v1i2.95>
- Maulidina, R., & Rita, F. (2021). THE APPLICATION OF PARTNER READING STRATEGY IN IMPROVING READING COMPREHENSION. *e-Journal of ELTS (English Language Teaching Society)*, 9(3), 211-222. <https://doi.org/10.22487/elts.v9i3.1877>
- Moses, R. N., & Mohamad, M. (2019). Challenges faced by students and teachers on writing skills in ESL contexts: A literature review. *Creative Education*, 10(13), 3385-3391. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1013260>
- Nabillah, I., Safitri, W., & Satria, A. (2024). Pemanfaatan Media Lagu untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukajadi Haurgeulis. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 136-152. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.339>
- Rahmawati, M., Subiyantoro, S., & Purwitasari, K. (2025). Improving The Beginning Reading Ability of Elementary School Students with Flip Book Media Using The Syllable Method. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 68-76. <https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.230>
- Sari, P. M. (2024). Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan menyimak di sekolah dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 5(1), 843-855. <https://doi.org/10.64690/jses.v5i1.411>
- Sutrisno, J., & Karnadi, V. (2021). Aplikasi pendukung pembelajaran bahasa inggris menggunakan media lagu berbasis android. *Computer and Science Industrial Engineering (COMASIE)*, 4(6), 31-41.
- Wijayanti, L. M. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Mi Ma'arif Kadipaten. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 6(1), 991-1022. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.8462>
- Windasari, I. W., & Dheasari, A. E. (2025). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Reseptif dan Produktif Anak Kelas B di RA Al-Husainiyah. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(2), 372-401. <https://doi.org/10.54180/joeces.v5i2.663>
- Yudhystira, M., Vioreza, N., & Ayuningrum, S. (2025). Reading the World of Children: An In-Depth Analysis of the Literacy Skills of Fifth Grade Elementary Students. In *Proceeding of International Conference on Education* (Vol. 4, pp. 239-245).